

PENGARUH KEBERADAAN TAMBANG PASIR DAN KESADARAN LINGKUNGAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Aprilia Van Gobel*

Email: apriiliagobel266@gmail.com

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Meyko Panigoro

Email: meyko.panigoro@ung.ac.id

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Cristian Polamolo

Email: polamolocr@gmail.com

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Frahmawati Bumulo

Email: frahmawatibumulo@ung.ac.id

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Sudirman

Email: sudirman@ung.ac.id

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-06-12

Revised: 2025-06-16

Accepted: 2025-06-25

Kunci:

Keberadaan_Tambang_Pasir;

Kesadaran_Lingkungan;

Kondisi_Sosial_Ekonomi.

Keywords:

Existence_of_Sand_Mines;

Environmental_Awareness; Socio-

Economic_Conditions.

ABSTRAK

Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari keberadaan tambang pasir dan kesadaran lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi pearson. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Keberadaan Tambang Pasir (X1), dan Kesadaran Lingkungan (X2), terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y).

ABSTRACT

The socioeconomic conditions of the population can be observed from their level of education, health status, and economic conditions. Socioeconomic conditions affect the population's level of welfare. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of sand mining and environmental awareness on the socioeconomic conditions of

the community in Dunggala Village, Tapa District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. This study employs a descriptive quantitative approach with a sample size of 30 respondents. The instrument used is a questionnaire. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on the results of the correlation coefficient test, the Pearson correlation coefficient value was obtained. This indicates that there is a fairly strong relationship between the Presence of Sand Mines (X1) and Environmental Awareness (X2) on the Socioeconomic Conditions of the Community (Y).

PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan, Suryabarta (2001). Batasan tentang kondisi sosial ekonomi, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat (Malo, 2001).

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Arifin (2009) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya, bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*. Ia juga menjelaskan bahwa semua masyarakat di dunia, baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria. Dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena di samping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Sementara Winkel (2000), menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, di mana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang. Sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan setiap individu atau kelompok dapat mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Basrowi dan Siti Juariyah, 2017). Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango tergolong sederhana. Masyarakat Desa Dunggala sebagian mayoritas penduduknya

berprofesi sebagai petani dan sebagiannya sebagai serabutan. Penduduk masyarakat Desa Dunggala dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu, penduduk masyarakat Desa Dunggala yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Hal ini yang menyebabkan penduduk masyarakat Desa Dunggala dengan pendapatan rendah yang berprofesi sebagai pekerja serabutan untuk mencari pekerjaan tetap yang bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 1. Tabel Kondisi Pekerjaan Masyarakat Desa Dunggala

No.	Jumlah Masyarakat	Pekerjaan	Penghasilan/Bulan	Presentase
1.	287	Mengurus rumah tangga	-	20,75 %
2.	167	Petani/Pekebun	Rp.240.000-Rp.3.000.000	12,07 %
3.	302	Pelajar/Mahasiswa	-	21,83 %
4.	19	Guru	Rp.3.200.000-Rp.5.000.000	1,37 %
5.	17	Pedagang	Rp.500.000-Rp.2.250.000	1,22 %
6.	53	Wiraswata	Rp.500.000-Rp.1.800.000	3,83 %
7.	15	Buruh harian lepas	Rp.500.000-Rp.1.000.000	1,08 %
8.	55	Karyawan swasta	Rp.1.500.000-Rp.3.000.000	3,97 %
9.	53	Karyawan honorer	Rp.750.000 – Rp.1.000.000	3,83 %
10.	19	Tukang kayu/batu	Rp.500.000 – Rp.3.000.000	1,37 %
11.	9	Perangkat desa	Rp.2.050.000	0,65 %
12.	35	Pegawai negeri sipil	Rp.3.000.000-Rp.4.500.000	2,53 %
13.	17	Pensiunan	Rp.1.000.000-Rp.5.000.000	1,22 %
14.	15	Transportasi	Rp.750.000-Rp.2.000.000	1,08 %
15.	1	Penata rias	Rp.350.000-Rp5.000.000	0,07 %
16.	1	Wartawan	Rp.2.500.000	0,07 %
17.	2	Polisi	Rp.1.775.000-Rp.2.827.000	0,14 %
18.	1	Tukang jahit	Rp.500.000-Rp.2.500.000	0,07 %
19.	4	Sopir	Rp.2.000.000-Rp.4.500.000	0,28 %
20.	1	Mekanik	Rp.3.000.000	0,07 %
21.	5	Karyawan BUMN & BUMD	Rp.1.800.000-Rp.3.200.000	0,36 %
22.	295	Belum/tidak bekerja	-	21,33 %
Total Jumlah Masyarakat			1383 Penduduk	

Sumber data: Kantor Desa Dunggala (2024)

Jika dilihat dari tabel kondisi pekerjaan masyarakat Desa Dunggala ada beberapa kepala keluarga yang bahkan belum atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Dari tabel diatas setelah dilakukan observasi bahwa yang menjadi pekerja dari penambang pasir tersebut adalah 30

orang dari buruh harian lepas, 10 orang tukang kayu/batu, 10 orang petani/pekebun, dan 10 orang dari yang belum/tidak bekerja.

Aktivitas penambangan pasir di Desa Dunggala ini dilakukan oleh masyarakat secara tradisional, dengan tiga titik lokasi utama sebagai pusat galian. Hasil tambang pasir ini menjadi sumber pendapatan harian yang beragam tergantung pada jumlah muatan dan jenis alat angkut yang digunakan.

Pendapatan para pekerja tambang pasir berkisar antara Rp.30.000,00 hingga Rp.100.000,00 per hari, tergantung pada jenis alat angkut yang digunakan. Untuk satu gerobak sapi yang bisa memuat sekitar 15 keranjang pasir, pekerja mendapatkan Rp.30.000,00. Sementara itu jika pasir diangkut menggunakan mobil bak terbuka (*open cup*), pendapatan pekerja bisa mencapai dari Rp.80.000,00 atau Rp.90.000,00 per hari. Dalam situasi pesanan yang tinggi, pendapatan para penambang dapat meningkat hingga Rp.250.000 sampai Rp.500.000,00 per hari. Pendapatan ini menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian masyarakat di Desa Dunggala. Keberadaan tambang pasir dapat meningkatkan pendapatan ekonomi para penambang. Diantaranya dapat membeli mobil pengangkut, memperbaharui/membangun rumah tinggal yang baru, alat transportasi lainnya bahkan menyerap tenaga kerja 3 sampai 5 orang pekerja penambangan pasir. Sehingga perubahan peningkatan kondisi sosial ekonomi akhirnya bergantung pada keberadaan tambang pasir.

Di sisi lain aktivitas penambangan ini berdampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi tepi sungai lokasi tambang pasir semakin rusak/terdegradasi akibat proses penambangan. Hal ini akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang berkelanjutan yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran lingkungan oleh masyarakat setempat. Pada dasarnya tindakan ekonomi manusia baik produksi konsumsi dan distribusi tidak terlepas dari aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan sebagai bagian dari sistem ekonomi yang didalamnya terdapat dimensi lingkungan dan sosial. Seiring dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan ternyata membawa konsekuensi akan ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup karena pola perilaku konsumsi individu cenderung mengabaikan keseimbangan alam dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat diupayakan melalui kesadaran lingkungan (Polamolo Cristian, 2014).

Kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa atau mengetahui sesuatu secara mendalam terkait lingkungan hidup dan dapat tercermin melalui perilaku dan tindakan setiap individu (Neolaka, 2008). Kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan

mendorong seseorang berperilaku positif yang mendukung kelestarian lingkungan hidup (Wihardjo et al., 2017).

Kesadaran lingkungan sangat penting, sebab aspek kesadaran sangat penting bagi masyarakat dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keuntungan kesadaran tentang lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga masyarakat akan lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan dicapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur, (Dasrita et al., 2015).

Kesadaran lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, di mana peningkatan kesadaran lingkungan sering kali berkontribusi pada perbaikan kondisi sosial ekonomi. Masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan cenderung memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, yang dapat menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan seperti ekowisata, pertanian organik, atau pengelolaan limbah menjadi produk bernilai tambah. Sebaliknya, rendahnya kesadaran lingkungan sering kali mengakibatkan eksploitasi berlebihan dan degradasi lingkungan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada produktivitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Smith et al. (2024), yang menyatakan bahwa keberlanjutan sosial ekonomi hanya dapat tercapai jika modal lingkungan dikelola dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, di mana lingkungan dianggap sebagai aset yang harus dilestarikan untuk mendukung kesejahteraan generasi saat ini dan mendatang.

Berdasarkan pengamatan awal, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Dunggala masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kemiskinan, konsumsi per kapita, dan akses terhadap layanan pendidikan serta kesehatan. Sebagian masyarakat yang terlibat dalam aktivitas penambangan pasir mengumpulkan pendapatan harian untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi ketergantungan ini juga menimbulkan risiko ketidakstabilan ekonomi.

Selain itu, fakta empiris menunjukkan bahwa kegiatan penambangan pasir sering kali dilakukan dengan cara sederhana, tanpa peralatan modern, dan tergantung pada permintaan pasar lokal. Dalam jangka panjang kondisi ini dapat mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat setempat, baik dari segi kesejahteraan individu maupun dinamika hubungan sosial dalam komunitas.

Beberapa masalah sosial ekonomi itu adalah tingkat pendidikan, kurang terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat dan tingkat pendapatan rendah. Hal itulah yang mendorong masyarakat untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan hidup dan dalam meningkatkan sosial ekonomi.

Masalah kondisi sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya, a) pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, b) tingkat pendidikan orang tua, c) keadaan rumah dan lokasi, d) pergaulan dan aktivitas sosial (Nasution, 2004). Soekanto (2002) mengungkapkan bahwa ukuran kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari kriteria-kriteria diantaranya ukuran kekayaan, kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu ukuran kekuasaan, ukuran ilmu pengetahuan. Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: a) pekerjaan, b) pendidikan, c) pendapatan, d) jumlah tanggungan orang tua, e) pemilikan, f) jenis tempat tinggal. Serta adapun empat faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat, yaitu: a) pendidikan, b) pekerjaan atau mata pencaharian, c) penghasilan dan pendapatan, d) sosial.

Keberadaan pusat produksi sumber daya alam mencakup kegiatan pertambangan, pertanian, kelautan. Menurut Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*): Teori ini, yang dikemukakan oleh Andre Gunder Frank pada tahun (1960), berpendapat bahwa negara-negara berkembang, termasuk daerah penambangan, seringkali terjebak dalam siklus ketergantungan ekonomi pada negara maju. Negara maju mengeksploitasi sumber daya alam di negara berkembang, termasuk hasil tambang, dan hal ini dapat menyebabkan kemiskinan dan ketimpangan sosial di daerah penambangan.

Keberadaan tambang pasir sering kali dianggap sebagai salah satu bentuk aktivitas ekonomi lokal yang berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat. Berdasarkan teori Dyahwanti (2007), keberadaan tambang pasir menciptakan peluang usaha bagi masyarakat setempat, bahan galian yang termasuk galian C, dilakukan oleh rakyat setempat, domisili di area tambang rakyat, serta menjadi penghidupan sehari-hari, dan dilakukan secara sederhana. Namun disisi lain, dampak dari aktivitas penambangan pasir ini juga mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Dunggala.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat kemiskinan, konsumsi, pengeluaran konsumsi perkapita, pendapatan, kesehatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pekerjaan (BPS, 2024). Aspek-aspek ini saling berkaitan dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara

keberadaan tambang pasir dan kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi paling penting untuk diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian adalah masyarakat Desa Dunggala dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dengan alasan sebagian masyarakat di Desa Dunggala mata pencahariannya adalah penambang pasir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r -hitung $>$ r -tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas			r-tabel	Keterangan
	X1	X2	Y		
1	0.927	0.710	0.830		Valid
2	0.644	0.630	0.738		Valid
3	0.844	0.678	0.652		Valid
4	0.668	0.636	0.715		Valid
5	0.644	0.625	0.815		Valid
6	0.808	0.681	0.660		Valid

7	0.765	0.612	0.616	0,412	Valid
8	0.631	0.613	0.733		Valid
9	0.779	0.616	0.624		Valid
10	0.745	0.531	0.737		Valid
11	0.927	0.592	0.573		Valid
12	0.761	0.553	0.620		Valid
13	0.727	0.669	0.698		Valid
14	0.727	0.556	0.616		Valid
15	0.919	0.757	0.759		Valid
16	0.832	0.716	0.704		Valid
17	0.727	0.816	0.744		Valid
18	0.816	0.716	0.719		Valid
19	0.853	0.888	0.663		Valid
20	0.761	0.888	0.810	Valid	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel. 4.6 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Keberadaan Tambang Pasir	0,965	0,6	Reliabel
Kesadaran Lingkungan	0,917		
Kondisi Sosial Ekonomi	0,938		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan

yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, kondisi sosial ekonomi merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

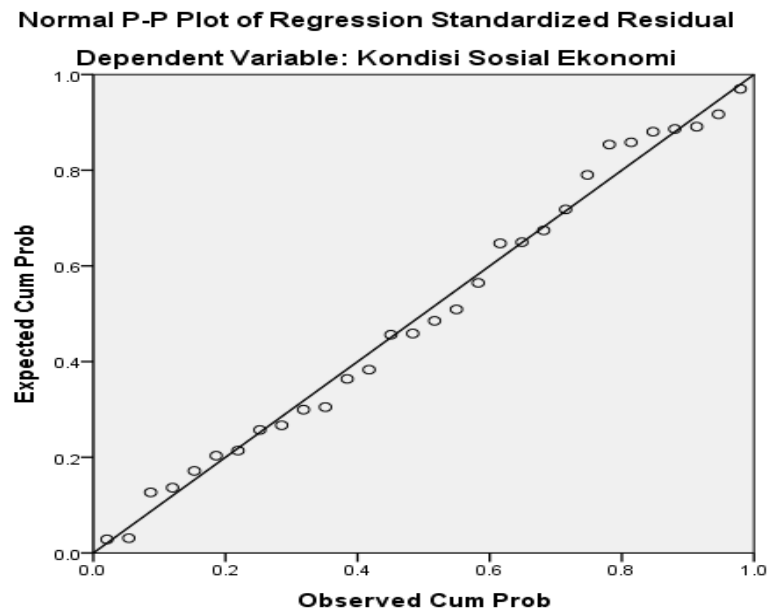
Tabel 4. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorof-Smirnov	0.891
Test Statistic	0.406
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi kondisi sosial ekonomi Asymp. Sig.(2-tailed) 0.406 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan kondisi sosial ekonomi yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Pembahasan

Pengaruh Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara keberadaan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Hasil analisis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara keberadaan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi keberadaan tambang pasir berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dinyatakan diterima.

Keberadaan tambang pasir dapat menjadi instrumen strategis dalam pembangunan desa apabila sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak pengelola tambang diarahkan pada kesejahteraan jangka panjang. Scoones (2020) menekankan pentingnya pemanfaatan sumber

daya alam dalam meningkatkan lima modal kesejahteraan masyarakat (modal manusia, sosial, fisik, finansial, dan alam). Dalam konteks ini, tambang pasir berkontribusi pada penguatan modal finansial dan fisik masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Prasetyo (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan pasir berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Lumajang. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukakn oleh Arifin dan Mulyadi (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tambang pasir berpengaruh positif terhadap status sosial masyarakat di Kabupaten Konawe.

Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kesadaran lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Hasil analisis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara kesadaran lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dinyatakan diterima.

Vlek dan Steg (2020) yang menyatakan bahwa perilaku pro-lingkungan memiliki korelasi yang kuat terhadap terciptanya sistem ekonomi lokal yang berkelanjutan, terutama di wilayah perdesaan yang masih bergantung pada sumber daya alam, kesadaran lingkungan mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahmawati (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Lombok Timur. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukakn oleh Sari dan Nuryani (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi hijau di kalangan masyarakat urban di Kota Yogyakarta.

Pengaruh Keberadaan Tambang Pasir Dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara keberadaan tambang pasir dan kesadaran lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Hasil analisis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan antara keberadaan tambang pasir dan kesadaran lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi keberadaan tambang pasir dan kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Fitri (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan pasir berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapan Nauli, Tapanuli Tengah. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Widodo (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan di sekitar wilayah berpengaruh positif terhadap kualitas hidup sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Banyumas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengaruh keberadaan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai keberadaan tambang pasir, maka akan semakin meningkat pula kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, jika terjadi perubahan nilai keberadaan tambang pasir dan maka akan terjadi perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama.
- 2) Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo adalah positif

dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai kesadaran lingkungan, maka akan semakin meningkat pula kondisi sosial ekonomi jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, jika terjadi perubahan nilai kesadaran lingkungan dan maka akan terjadi perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama.

- 3) Pengaruh keberadaan tambang pasir dan kesadaran lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari variabel keberadaan tambang pasir dan kesadaran lingkungan, maka akan semakin meningkat pula kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama, jika terjadi perubahan pada keberadaan tambang pasir dan kesadaran lingkungan maka akan terjadi perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada arah yang sama pada arah yang sama.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Pemerintah desa bersama pengelola tambang pasir perlu menyusun dan menerapkan program tanggung jawab sosial (CSR) yang terarah, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan kerja dan modal usaha mikro.
- 2) Dinas Lingkungan Hidup dan pemerintah desa dapat melaksanakan kegiatan edukasi rutin terkait kesadaran lingkungan, seperti pelatihan pengelolaan limbah rumah tangga dan reboisasi lahan bekas tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. Bab Ii. 1–23.
- Anggariani, D., Sahar, S., & Sayful, M. (2021). Tambang Pasir Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pesisir Pantai. *Sign Journal Of Social Science*, 1, 15–29.
- Anggraini, P. N. (2014). Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 1–11.

- Aulia, A. R. (2019). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Pondok Labu. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–91.
- Ayuni, W. Q. (2020). Dampak Penambangan Pasir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Bab Ii.
- Aziza, N. (2023). Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif. Researchgate, July, 166–178.
- Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Kabobona Kec.Dolo Kab.Sigi). (N.D.).
- Dara Kospa, H. S., Rosantika, A., & Mutaqin, Z. (2021). Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial - Ekonomi, Fisik Dan Keluhan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji, Ogan Komering Ilir). *Jurnal Tekno Global Uigm Fakultas Teknik*, 10, 60–65.
- Daud, F., & Bahri, A. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Masyarakat Desa Kadundung Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu The Effect of Social Economic Shape on The Quality of The Environment of The Community of Kadundung Village , Latimojong District ,. *Jurnal Universitas NegeriMakassar*, 10, 1–8.
- Ii, B. A. B. (N.D.). Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar ,,Hlm. 21. Sindung Haryanto, Sosiologi Ekonomi , (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 11. 16. 16–47.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2009). Bab Ii Tinjauan Pustaka 2.1. Kerangka Teoritis 2.1.1. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat.
- Laillisa, B. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Karet terhadap Keterampilan Lompat Tinggi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sepatan II. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–11.
- Lestari, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Stratejik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 66–90.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16–31.

- Nuraeni, I. (2020). Metode Penelitian. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oki Dwi Cahyo. (2015). Pengaruh Kompensasi , Kepemimpinan , dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 1–139.
- Pertiwi, S. P., Muryani, C., & Utomowati, R. (2022). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Terhadap Kesadaran Lingkungan Di Kecamatan Musuk Dan Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali Tahun 2019. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 47–59.
- Cristian Polamolo, (2014). Pengaruh Intensitas Pendidikan Ekonomi Lingkungan Dan Pemahaman Ekonomi Ekologi Terhadap Kecenderungan Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan.
- Qomar, M., & Pendidikan, K. (2003). *Mujamil Qomar, Kesadaran Pendidikan , (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 21. 1. 1–18.*
- Rasidi, G., & Nainggolan, E. (2021). Pengaruh Aktivitas Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Naga Kesiangan Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal Of Millennial Community*, 3, 11.
- Riris Nauli Pasaribu. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penun Ulos Di Desa Sitoluhuta Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir (Vol. 3, Issue March, P. 6).
- Robins, P. (2004). Social and Economic Indicators in Development. *Journal of Development Studies*.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Siti Fatonah, 2018. Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: *Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta*.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Issue January).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development (9th ed.)*. Addison Wesley.
- Wahyudin, U. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Atsar Unisa*, 1, 35–45.
- Wijayanto, M. A. (2016). Pengaruh Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. 1–23.
- Yoel Octobe Purba. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. *Widini Bhakti Persada Bandung*, 01(02), 3–26.